

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2019-2020)

Andira Pramesti Wardani, Antonius Mulyo Haryanto¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Conventional Commercial Banks are vulnerable to non-performing loans caused by the COVID-19 pandemic that has hit the Indonesian economy. Although bank management has made efforts based on a credit rating of 5C + 1 C, it is still potentially exposed to credit risk. The purpose of this study was to determine how much influence the variable Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs to Operational Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Bank Size (SIZE) on Non-Performing. Loan (NPL) at a banking company listed on the IDX.

This study used a sample of 15 conventional commercial banks in Indonesia for the period 2019-2020. The sampling technique used was purposive sampling with the following criteria: (1) Conventional Commercial Banks registered with Bank Indonesia for the period 2019-2020. (2) Conventional Commercial Banks that have the financial reports needed in the research for the 2019-2020 period. Data obtained from the annual reports of each bank for the years 2019-2020. The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistic to test the partial regression coefficient and f-statistic to test the effect simultaneously with a significance level of 0.05. Before being tested with multiple linear regression, a classic assumption test was first carried out to test the normality of the data.

The results show that there is no storage from the classical assumption test. These things indicate that the data available in this study have met the requirements for use in multiple linear regression models. The regression analysis shows that partially ROA-1 has a negative and significant effect on NPL, while LDR and CAR have a negative and insignificant effect on NPL. In addition, other variables such as SIZE and BOPO have a positive and insignificant effect on NPL. The regression estimation results show the predictive ability of the model is 65.5%, while the remaining 34.5% is influenced by other factors outside the model that have not been included in the study.

Keywords: ROA, CAR, LDR, BOPO, SIZE, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan pengaruh buruk bagi perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Tak terkecuali Indonesia, perekonomian Indonesia mengalami dampak buruk dari pandemi COVID-19 baik dalam sektor riil maupun sektor moneter, akibatnya perekonomian mengalami perlambatan bahkan pertumbuhan ekonomi menurun tajam hingga -5.32% pada kuartal ke 2 tahun 2019. Hal ini juga berimbas pada sektor usaha dimana banyak yang mengalami penurunan usaha dikarenakan perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang berimbas dalam bentuk penurunan penjualan dan pemasaran produk.

Kondisi tersebut akhirnya mengakibatkan sektor keuangan khususnya perbankan mengalami ancaman ketidakmampuan dunia usaha untuk membayar pinjaman yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL). Di tengah lesunya industri bank dalam kondisi *bubble economy* pada masa krisis COVID-19, NPL tetap terlihat menarik untuk dibahas di antara beberapa hal lainnya. *Bubble economy* disertai pembiayaan dari kredit bank turut membuat debitur kesulitan dalam melunasi pinjaman yang kemudian dapat berujung pada tingginya NPL.

¹ Corresponding author

Akibat tingginya rasio NPL, bank perlu menyiapkan lebih banyak cadangan agar nantinya permodalan bank tidak akan tergerus. Tingginya kredit bermasalah ini juga merupakan faktor yang mempersulit bank ketika hendak melakukan penyaluran kredit, sehingga akan berdampak pada kondisi kesehatan perbankan. Dalam kondisi seperti ini, bank seharusnya berupaya dalam menurunkan tingkat NPL seperti menerapkan kebijakan perkreditan yang lebih cermat, memberikan pelatihan teknis kepada pekerja yang mengelola kredit, kemudian menjalankan manajemen risiko kredit dengan secara ketat. Namun, pada kenyataannya tingkat NPL bank umum konvensional di Indonesia selama kurun waktu penelitian (2019-2020) mengalami peningkatan namun juga terjadi penurunan.

Non Performing Loans atau kredit bermasalah menjadi sangat penenting bagi keberlangsungan hidup perbankan, hal ini menyebabkan perlunya perhatian khusus terhadap tingginya tingkat NPL yang dimiliki sebuah Bank. Dengan demikian jika kredit bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu terjadinya NPL. Penurunan serta kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) dalam perbankan biasanya disebabkan karena berbagai faktor diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), serta Ukuran Bank (*SIZE*).

Tabel 1
Fenomena Gap Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

RASIO	2019			2020		
	TW1	TW2	TW3	TW1	TW2	TW3
ROA (%)	2,54%	2,44%	2,49%	2,58%	2,11%	1,85%
CAR (%)	23,36%	22,42%	23,46%	15,61%	22,27%	23,35%
BOPO (%)	85,34%	81,74%	80,72	85,31%	84,91%	85,40%
LDR (%)	94,03%	95,14%	94,49%	92,80%	90,74%	85,64%
<i>SIZE</i>	7.688.148 t	7.848.210 t	7.951.813 t	8.221.380 t	8.303.996 t	8.535.940 t
NPL (%)	3,40%	3,72%	2,66%	2,77%	3,11%	3,15%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Dilihat dari Tabel 1, ROA, CAR dan LDR mengalami penurunan, selain itu rasio BOPO dan *SIZE* mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020. Hubungan antara ROA, CAR dan LDR terhadap NPL menunjukkan bahwa disaat ROA, CAR dan LDR turun akan meningkatkan rasio NPL pada perbankan. Berkebalikan dengan rasio BOPO dan *SIZE* yang seharusnya menunjukkan pengaruh negatif atas penelitian terdahulu. Disaat rasio NPL meningkat, rasio BOPO dan *SIZE* ikut meningkat. Fenomena ini menjelaskan terdapat ketidakkonsistenan hubungan antara variabel BOPO dan *SIZE* terhadap NPL pada tahun 2019-2020 maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti penyebab perbedaan antara research gap dan fenomena gap.

Beberapa penelitian tentang NPL telah banyak dilakukan pada masa lalu diantaranya adalah penelitian NPL dengan variabel CAR yang dilakukan oleh Muhammad Asif Khan, Asima Siddique dan Zahid Sarwar (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Lain halnya dengan hasil penelitian Peterson K. Ozili, PhD (2019) CAR memberi pengaruh yang berbeda terhadap NPL menyatakan bahwa CAR memberikan pengaruh positif terhadap NPL. Selain itu penelitian tentang NPL dengan variabel LDR yang dilakukan oleh Peterson K Ozili (2017) dan Muhammad Umar dan Gang Sun (2016) menyatakan bahwa koefisien LDR signifikan negatif, dan menunjukkan bahwa NPL berbanding terbalik dengan likuiditas bank. Yok Yong Lee, Mohd Hisham Dato Haji Yahya, Muzafar Shah Habibullah dan Zariyawati Mohd Ashhari (2019) menunjukkan bahwa bank *size* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap NPL. Menurut penelitian Muhammad Asif Khan, Asima Siddique dan Zahid Sarwa (2019) dan Ljube Jolevski dan Pece Nedanovski (2019) menunjukkan ROA berkoefisien negatif dengan NPL. Hasil penelitian Aji Yudha, Mochammad Chabachib dan Irene Rini Demi Pangestuti (2017) juga menunjukkan bahwa NPL

berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan analisa serta hasil penelitian Muhammad Asif Khan, Asima Siddique dan Zahid Sarwar (2019) dan Peterson K Ozili (2017) dikatakan jika BOPO memiliki pengaruh negatif pada NPL.

Hasil penelitian terdahulu dan fenomena gap menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh Bank Size, LDR, CAR, BOPO dan ROA terhadap kemungkinan terjadinya Non-Performing Loan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Business Cycle

Teori *Business Cycle* sebuah teori yang dikembangkan oleh Yok Yong Lee, Mohd Hisham Dato Haji Yahya, Muzafar Shah Habibullah dan Zariyawati Mohd Ashhari (2019) merupakan suatu pola pergerakan yang menggambarkan kondisi ekonomi (naik atau turun) mengenai aspek-aspek tentang kondisi ekspansi maupun kondisi puncak suatu pergerakan aktivitas ekonomi bisnis suatu negara yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga siklus bisnis merupakan bentuk fluktuasi dari sekumpulan kegiatan ekonomi suatu negara dari semua bidang usaha. Dari jurnal yang dikembangkan oleh Yok Yong Lee, Mohd Hisham Dato Haji Yahya, Muzafar Shah Habibullah dan Zariyawati Mohd Ashhari (2019) dengan mengembahkan teori *business cycle* dan *credit cycle* bahwa pada saat perbankan bagus maka kredit meningkat dan pembayaran lancar. Yang menyatakan bahwa jika siklus perbankan naik maka *Non Performing Loan* (NPL) turun. Dan sebaliknya, jika siklus perbankan menurun maka kredit juga menurun yang menyebabkan NPL naik. Pada saat krisis, maka akan terjadi *contrary* (pengaruh berkebalikan), semakin tinggi tingkat krisis, maka semakin memburuk situasi perbankan, sehingga akan semakin tinggi NPL.

Teori Moral Hazard

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2013:155) adalah “Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”. Semakin tinggi kualitas kredit, maka potensi kredit bermasalah semakin sedikit. Kondisi krisis pandemik di mana terdapat banyak kesulitan usaha menyebabkan kemampuan bayar menurun, sehingga moral menurun dengan akibat selanjutnya Non Performing Loan meningkat. Tekanan untuk tidak membayar atau kondisi Non Performing Loan tinggi disebut Teori Moral Hazard.

Teori Agency

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976). Teori Agency atau masalah keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri. Asimetri sendiri merupakan informasi di mana pemilik perusahaan berbeda kepentingan dengan bank. Teori Agency menggambarkan perbankan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai pelaku. Teori ini berpendapat bahwa nilai perbankan tidak dapat dimaksimalkan jika insentif yang tepat atau pemantauan yang memadai tidak cukup efektif untuk menahan perbankan dari menggunakan kebijaksanaan mereka sendiri untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Yang biasanya menjadi masalah Teori Agency pada perbankan adalah pada saat situasi krisis akan semakin tinggi kredit (semakin banyak pinjaman) maka pembayaran makin sukar untuk dilakukan, sehingga semakin tinggi pinjaman oleh pemilik perusahaan kepada perbankan menjadikan semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan.

Teori Adverse Selection

Adverse Selection merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial yang memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse Selection* terjadi karena beberapa orang

seperti pengkredit dalam perusahaan dan para pihak dalam (insiders) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaannya dari pada para perbankan. Dalam kasus ini, pengkredit yang sebenarnya memiliki lebih banyak pengetahuan (yaitu, tentang kuliatas perusahaan mereka). Untuk melawan seleksi yang merugikan, perbankan dapat meningkatkan kecakupan modal dan pembentukan cadangan *Non Performing Loan* (NPL). *Adverse Selection* muncul ketika terdapat penyeleksian yang salah terhadap pengkredit yang memungkinkan terjadinya gagal bayar dengan satu pihak pengkredit lain yang cenderung dapat membayarkan kredit yang telah dipinjam. Akibatnya, jika terlalu banyak pengkredit yang gagal bayar dibandingkan yang dapat membayar kredit yang telah dipinjamkan, tingkat NPL akan naik. Biasanya seleksi merugikan seperti inilah yang terjadi selama krisis ekonomi yang akan terjadi pada perbankan. Dan atas dasar diatas perbankan cenderung untuk menghindari resiko yang ada.

Pengaruh ROA Terhadap *Non Performing Loan*

Menurut teori risiko, jika perbankan mempunyai tingkat profabilitas yang terus menurun maka bank memiliki banyak kredit macet. NPL menunjukkan besarnya kredit macet yang dimiliki bank sehingga semakin besar nilai NPL maka ROA pada bank tersebut pasti menurun. Hasil penelitian Aji Yudha, Mochammad Chabachib dan Irene Rini Demi Pangestuti (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL bank domestik, sehingga bank perlu mengantisipasi kemungkinan *default* yang akan terjadi. Sama halnya yang terjadi terhadap Bank asing yaitu menunjukkan nilai negatif dan signifikan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh ROA menunjukkan bahwa semakin menurun profitabilitas maka semakin tinggi tingkat kredit macet atau risiko kredit yang dimiliki oleh bank asing. Teori risiko menjelaskan bahwa pendapatan bank akan berkurang jika bank tidak dapat mengatasi risiko kredit dari kegagalan debitur yang tidak mampu melunasi kewajibannya. Risiko tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank, karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari kredit. Besarnya kredit yang tidak tertagih tersebut akan mengakibatkan bank tidak memperoleh keuntungan yang kemudian menurunkan ROA bank tersebut.

Hipotesis 1 = ROAt-1 berpengaruh negatif dengan NPL

Pengaruh CAR Terhadap *Non Performing Loan*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Hasil penelitian Muhammad Asif Khan, Asima Siddique dan Zahid Sarwar (2019) menyatakan bahwa suatu fakta faktor yang menjadi penghambat penyaluran kredit perbankan ditinjau dari sisi penawaran adalah ketentuan pemenuhan modal (CAR), khususnya pada masa krisis. Pengaruh permodalan bank terhadap NPL berlawanan arah. Hal tersebut dikarenakan insentif dan dorongan manajer bank dengan modal rendah cenderung terlibat dalam investasi beresiko tinggi dan memberikan pinjaman yang diterbitkan tanpa penilaian dan pemantauan kredit yang tepat. Akibat aktivitas tersebut, terjadi peningkatan kredit macet yang menunjukan hubungan negatif antara permodalan bank dengan NPL.

Hipotesis 1 = CAR berpengaruh negatif dengan NPL

Pengaruh BOPO Terhadap *Non Performing Loan*

Aspek perbandingan BOPO atau rasio efisiensi dipakai guna mengetahui ukuran kapasitas manajemen perbankan ketika mengontrol biaya oprasional pada pendapatan oprasional. Jika rasio BOPO berada pada angka yang rendah maka pengeluaran biaya oprasional oleh perbankan dapat semakin efisien. Potensi kredit bermasalah bisa saja meningkat apabila kinerja perbankan pada operasionalnya atau pada perkreditan tak berjalan secara efisien. Jika biaya yang dikeluarkan karena kegiatan operasional seperti untuk pengawasan kredit serta cadangan kerugian tak sepadan dengan kemampuan, suku bunga kredit dapat bertambah. Hal itu berpeluang menyebabkan nasabah semakin sulit ketika hendak melakukan pelunasan kewajiban kredit.

Hipotesis 1 = BOPO berpengaruh negatif dengan NPL

Pengaruh LDR Terhadap *Non Performing Loan*

Definisi LDR yaitu dana yang diperoleh perbankan dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro dibandingkan dengan total semua kredit yang diserahkan perbankan pada masyarakat. Tingginya nilai LDR membuktikan jika perbankan bisa menyediakan kredit yang lebih banyak daripada deposito, tabungan, ataupun giro yang diperoleh perbankan. Hal itu berpeluang menambah penerimaan laba perbankan. Likuiditas memiliki relasi dengan pengukuran LDR yang berfungsi guna menghitung total dana pihak ketiga yang didistribusikan dengan bentuk kredit. Pada penelitian Peterson K Ozili (2017) koefisien LDR signifikan negatif, dan menunjukkan bahwa NPL berbanding terbalik dengan likuiditas bank, yang berarti bahwa sektor perbankan dengan likuiditas tinggi memiliki lebih sedikit non-performing.

Hipotesis 4 : LDR berpengaruh negatif dengan NPL

Pengaruh Bank Size Terhadap *Non Performing Loan*

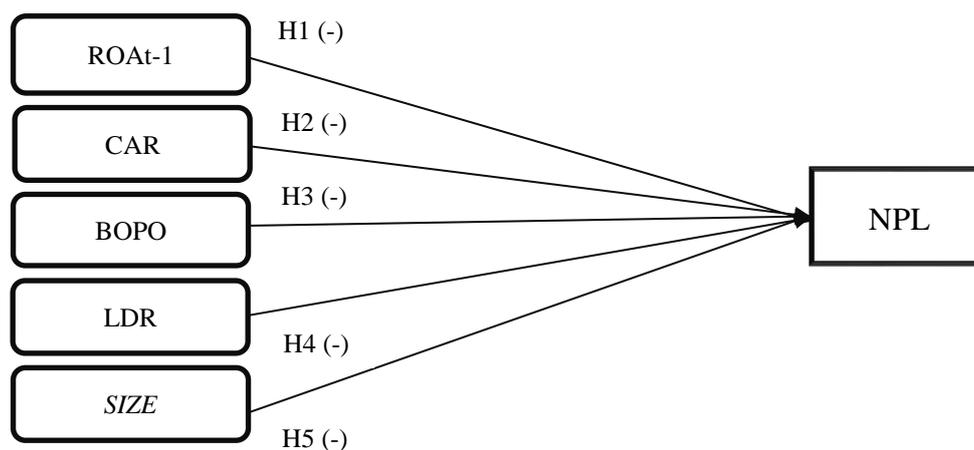
Bank Size (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Pengukuran ini bisa ditinjau dengan melihat jumlah aset milik perbankan. Berbagai aset milik perbankan diantaranya meliputi aktiva sewa guna usaha, biaya dibayar di muka, penyertaan, aktiva tetap, kas, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, aktiva lain-lain, serta pembiayaan yang didistribusikan. Berdasarkan hasil analisis Yok Yong Lee, Mohd Hisham Dato Haji Yahya, Muzafar Shah Habibullah dan Zariyawati Mohd Ashhari (2019) menunjukkan bahwa bank size mempunyai pengaruh yang negatif terhadap NPL dan menunjukkan bahwa dengan semakin besar ukuran bank, terdapat kecenderungan yang tinggi bagi mereka untuk meningkatkan basis kreditnya. Dengan ekspansi kredit yang tinggi terdapat kemungkinan lebih banyak nasabah yang gagal bayar dikarenakan bank yang lebih besar mungkin lebih rentan terhadap pengambilan resiko dengan memberikan pinjaman kepada debitur berkualitas rendah, sehingga membuat provisi untuk kredit macet menjadi tinggi. Atas dasar tersebut mengakibatkan total aset perbankan akan semakin tergerus dengan adanya peningkatan NPL yang kian bertambah.

Hipotesis 5: Bank Size berpengaruh negatif dengan NPL

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu NPL (Y) serta lima variabel independen yaitu ROAt-1(X₁), CAR (X₂), BOPO (X₃), LDR (X₄) dan SIZE (X₅).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia dari tahun 2019-2020 yang berjumlah 15 Bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia 2019-2020 serta Bank Umum Konvensional yang dalam laporan keuangannya terdapat rasio yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2019-2020. Dari hasil *pooling*, sampel yang digunakan adalah bank *go public* yang memenuhi kriteria di dalam metode *purposive sampling* sebanyak 15 bank dengan data triwulan 1-3. Maka, banyaknya observasi dalam penelitian ini adalah $15 \times 6 = 90$ observasi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk data rasio (diukur dengan suatu proporsi). Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*) yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Data sekunder yang digunakan adalah data tentang Bank Umum Konvensional yang diperoleh dari Laporan Tahunan Bank melalui website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan bank terkait.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Non Performing Loan (NPL)
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi Linear Berganda
e	= Kesalahan Residual (error)
X1	= SIZE
X2	= Loan to Deposit Ratio (LDR)
X3	= Capital Adequacy Ratio (CAR)
X4	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
X5	= Return On Asset (ROAt-1)

Setelah dilakukan analisis dengan reresi, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah dilakukan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t) serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali,2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan, dinyatakan bahwa penelitian lolos dalam uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pada gambar scatterplot, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan nilai uji Durbin-Watson yang memenuhi syarat $-2 < D-W < 4$ -du atau $1,7758 < 1,783 < 2,2242$. Untuk multikoleniatiras dapat dilihat dari nilai VIF < 10 . Oleh karena itu selanjutnya analisis regresi linear berganda dan uji Hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada table berikut:

Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2
Hasil Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,168	6	4,028	25,89	0,000 ^b
Residual	12,756	82	0,156		
Total	36,923	88			

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000. Dan dapat disimpulkan bahwa signifikansi memiliki angka yang lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,005 (yang telah ditentukan) dapat dikatakan bahwa ROAt-1(X₁), CAR (X₂), BOPO (X₃), LDR (X₄) dan SIZE (X₅) secara simultan berpengaruh terhadap NPL (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,809 ^a	0,655	0,629	0,9441	1,783

Dari hasil estimasi regresi linear berganda didapatkan nilai R-square sebesar 0,655. Bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (independen) pada penelitian ini dapat menjelaskan 65,5% pengaruhnya terhadap variabel terikat (dependen), sedangkan 34,5% sisanya diuraikan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada model ini. Hasil dari regresi pada model persamaan yang dipakai pada penelitian ini menunjukkan variabel ROAt-1, CAR, BOPO, LDR serta SIZE berpengaruh besar terhadap NPL.

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Statistics	
	B	Std.Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	0,573	1,102			0,52	0,605		
ROAt-1	-0,182	0,08	-0,235		-2,285	0,025	0,398	2,513
CAR	-0,012	0,017	-0,051		-0,702	0,484	0,814	1,229
BOPO	0,003	0,008	0,044		0,43	0,669	0,401	2,496
LDR	-0,004	0,003	-0,102		-1,347	0,182	0,742	1,348
Ln_SIZE	0,094	0,132	0,057		0,716	0,476	0,671	1,49

Dependent Variable: NPL

Dari tabel di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat ditarik formula dan kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = 0,573 + (-0,235)X_1 + (-0,051)X_2 + 0,044X_3 + (-0,102)X_4 + 0,057X_5 + e$$

1. Variabel *Return On Asset (ROAt-1)*

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROAt-1 berpengaruh secara signifikan negatif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional sejak 2019-2020 dan memiliki hasil Beta tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA memberikan kontribusi pengaruh tertinggi. Pengaruhnya negatif, artinya apabila ROAt-1 atau ROA tahun lalu tinggi maka Non Performing Loan akan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, maka hipotesis pertama diterima dalam penelitian ini.

Menurut hasil analisis peneliti, ROAt-1 berpengaruh signifikan terhadap NPL karena pada tahun 2018 berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI), perbankan mencatat tingkat ROA sebesar 2,36% di Februari 2018, atau hanya naik 1 basis poin dibandingkan posisi di Februari 2017 yang menyebabkan pergerakan ROA kian melambat. Rasio ROA mengalami kenaikan dan penurunan yang berangsur-angsur pada tahun 2018-2019 menyebabkan rasio ROA menjadi fluktuatif dalam mencatat kemampuan bank untuk menceta laba. Dikarenakan melemahnya laba yang didapatkan menyebabkan NPL meningkat. Karena sebagian laba terbesar yang diterima oleh perbankan berasal dari kredit.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan negatif kepada *Non Performing Loan (NPL)* Bank Umum Konvensional sejak 2019-2020. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa variabel CAR tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap kenaikan atau penurunan Non Performing Loan. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis yang dibangun, maka hipotesis kedua diterima dalam penelitian ini.

Menurut hasil penelitian CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL karena rasio kecukupan modal selama tahun 2019-2020 sebagian besar masih berada pada kisaran target kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Rata rata CAR secara statistik deskriptif pada penelitian ini adalah 20,8129. Kisaran rata-rata yang relatif tinggi pada CAR lebih tinggi dari ketentuan minimal 8% dari Bank Indonesia.

3. *Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)*

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan positif kepada *Non Performing Loan (NPL)* Bank Umum Konvensional sejak 2019-2020. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa variabel BOPO tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap kenaikan atau penurunan Non Performing Loan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, maka hipotesis ketiga ditolak dalam penelitian ini.

Menurut hasil analisis peneliti BOPO berpengaruh positif terhadap NPL karena adanya peningkatan BOPO akan menyebabkan NPL juga meningkat karena menunjukkan bank yang kurang efisien dalam mengendalikan biaya oprasionalnya yang dapat disebabkan oleh adanya kredit bermasalah. Karena semakin besar rasio BOPO menunjukkan bank yang kurang efisien dalam mengendalikan biaya oprasionalnya. Sedangkan semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya oprasionalnya. BOPO yang besar mengandung arti biaya oprasional yang ditanggung lebih besar dari pada pendapatan oprasional sehingga meningkatnya BOPO dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Dalam penelitian ini BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL dikarenakan menurut peneliti data penelitian atas 15 Bank Umum Konvensional yang dipakai tidak mempunyai range nilai yang seimbang. Rasio BOPO dalam berbeda bank sebagian relatif tinggi dan sebagian relatif rendah atau dapat disimpulkan data yang tidak konsisten sehingga menyebabkan variabel BOPO dalam penelitian ini tidak signifikan.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh signifikan negatif kepada *Non Performing Loan (NPL)* Bank Umum Konvensional sejak 2019-2020. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa variabel LDR tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap kenaikan atau penurunan Non Performing Loan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, maka hipotesis keempat dalam penelitian diterima.

Menurut hasil analisis peneliti LDR berpengaruh negatif terhadap NPL karena ditengah krisis ekonomi sejak tahun 2019 yang mulai meningkat pada Triwulan II, bank sangat berjaga-jaga untuk mengambil keputusan ataupun memberikan dana berupa kredit kepada nasabahnya. Perihal tersebut dikarenakan pihak bank tidak mau adanya kredit bermasalah yang terus meningkat. Tren penyaluran kredit sampai penghujung tahun 2020 masih melambat akibat pandemi COVID-19. Disaat rasio LDR tinggi maka semakin besar kemungkinan bank akan menolak memberikan pinjaman, untuk mengantisipasi adanya kualitas likuiditas yang buruk pada bank. Disaat perbankan menolak pinjaman maka rasio NPL akan menurun, dikarenakan rasio gagal bayar atas pinjaman kredit oleh nasabah berkurang.

5. Bank Size

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *SIZE* tidak memiliki pengaruh signifikan positif kepada *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Konvensional sejak 2019-2020. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa variabel *SIZE* tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap kenaikan atau penurunan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, Maka hipotesis kelima ditolak dalam penelitian ini.

Menurut hasil analisis peneliti *SIZE* berpengaruh positif terhadap NPL karena disaat total aset perbankan meningkat maka penyaluran kredit lebih banyak disalurkan oleh perbankan. Pada akhirnya tingkat kredit bermasalahpun tinggi dan rasio NPL naik. Dan mengapa dalam penelitian ini dinyatakan variabel *SIZE* tidak signifikan terhadap NPL karena menurut peneliti disaat masa krisis seperti sekarang, kenaikan total aset yang diterima oleh perbankan tidak akan mudah dikeluarkan atau disalurkan sebagai kredit kepada nasabahnya. Karena mereka menghindari adanya peningkatan kredit bermasalah dan lebih memilih untuk menyimpan jumlah dana tersebut untuk persediaan jika mengalami kesulitan dalam masa krisis ini. Jadi pihak perbankan akan jauh lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, hal ini menunjukkan semakin besar rasio ROA dapat menurunkan rasio NPL. Sedangkan keempat rasio lainnya yaitu rasio CAR, BOPO, LDR, dan *SIZE* tidak berpengaruh terhadap NPL. Secara simultan kelima variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya jumlah sampel yang kecil dengan periode pengamatan yang relatif pendek yaitu 2 tahun menggunakan data triwulan sehingga hasil penelitian terbatas. Dikarenakan adanya data tidak konsisten, maka perlu digunakan data smoothing. Terdapat banyak faktor eksternal yang berpengaruh terhadap NPL, akan tetapi peneliti hanya menggunakan variabel ROA, CAR, BOPO, LDR dan *SIZE* sebagai faktor internal. Penelitian dilakukan disaat masa krisis ekonomi sehingga teori yang digunakan juga terbatas.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran bagi pihak-pihak yang di bidang perbankan. Pertama, perbankan hendaknya lebih peka dalam melihat situasi perekonomian dan mengambil kebijakan yang benar, sehingga dapat mengambil langkah yang benar dalam pengalokasian dana seperti besarnya dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit. Kedua, perbankan agar dapat menekan rasio nilai NPL dengan lebih selektif dalam menyakurkan kredit yang diberikan. Dan yang terakhir pihak perbankan agar dapat melakukan efisiensi perbankan (BOPO) dengan cara memaksimalkan pendapatan pada alokasi pengamanan kredit sehingga bank dapat mengurangi biaya operasional dan rasio NPL akan menurun.

REFERENSI

- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankann*, Cetakan 8. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry. 2020. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mada, Romo Puta dan Erman Denny Arfianto. 2015. *Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Di Indonesia: Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2011-2014*. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, No. 3, h. 1-11
- Wati, Dahlia, Jeni Susyanti dan M. Agus Salim. 2018. *Pengaruh Rasio Camels Dan Bank Size Terhadap Non Performing Loan (NPL): Pada Bank BUMN Di Indonesia*. *Jurnal Riset Manajemen*. Vol. 07, No. 10
- Wardhana, Galih Wisnu. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan : Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2010-2014*. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, No. 4, h. 1-11
- Nurul Firdaus, Novia. 2017. *Analisis Determinan Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Dwi Jayanti, Kurnia. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012)*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Putri Pratamawati, Hadiyah. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Bumn Tahun 2012-2016*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ozili, Peterson K. 2019. *Non-Performing Loans In European Systemic And Non-Syetematic Banks*. *Journal of Financial Economics Policy*. 10.1108/JFEP-02-2019-0033.
- Ozili, Peterson K. 2017. *Non-performing loans and Financial Development: New Evidence*. *Journal of Risk Finance*, Vol. 20 No.1, h. 59-81.
- Umar, Muhammad dan Gang Sun. 2016. *Non-Performing Loans (NPLs), Liquidity Creation And Moral Hazard: Case Of Chinese Banks*. *Umar and Sun China Finance and Economic Review*. Vol. 4, No.10
- Yong Lee, Yok, Mohd Hisham Dato Haji Yahya, Muzafar Shah Habibullah dan Zariyawati Mohd Ashhari. 2019. *Non-performing loans in European Union: country governance dimensions*. *Journal of Financial Economic Polic* Vol.12 No. 2, 2020 h.209-226
- Asif Khan, Muhammad, Asima Siddique, Zahid Sarwar. 2020. *Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state*. *Asian Journal of Accounting Research* Vol. 5 No. 1, h. 135-145
- Jolevski, L dan Pece Nedanovski. 2019. *The Impact Of Non-Performing Loans To The Corporate Sector On The Performances Of Banking Sector In North Macedonia*. *45th International Scientific Conference on Economic an Social Development*
- Yudha, Aji, Mochamad Chabachib dan Irene Rini Demi Pengestuti. 2017. *Analysis Of The Effect Of NPL, NIM , Non Interest Income and LDR Towards ROA With Size As Control Variables*. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 26 No. 2, h. 100-113

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id



Bank Indonesia, 2004, Surat Edaran Bank Indonesia Tanggal 31 Mei 2004, Jakarta.
Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang
Perbankan